

**LAYANAN KESEHATAN PADA KLIEN PENYAKIT PARU YANG
MEMILIKI DIAGNOSA KEPERAWATAN PEMBERSIHAN SALURAN
NAPAS KURANG PATEN DI HCU TERATAI RSUD BANGIL KABUPATEN
PASURUAN**



DISUSUN OLEH

Sophia Bulu

2023611014

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

ABSTRAK

Sophia. 2024. Di Ruang HCU Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan diberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia yang mempunyai masalah tidak efektifnya bersihan jalan nafas. Karya Ilmiah Lengkap. Malang, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Fakultas Ilmu Kesehatan. Wahyu Dini Metrikayanto sebagai pembimbing.

Penyakit yang dikenal sebagai pneumonia ini ditandai dengan pembengkakan atau peradangan pada sistem pernapasan dan jaringan paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau jamur. Bersihan jalan nafas yang tidak efektif merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penderita pneumonia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan keperawatan terkait adekuatnya pembersihan jalan nafas di ruang HCU Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan dalam kaitannya dengan perawatan pneumonia. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan asuhan keperawatan. Berdasarkan temuan pengkajian dan data yang dikumpulkan pada ketiga klien, ditemukan diagnosis keperawatan yang sama—yaitu, bersihan jalan nafas yang tidak memadai terkait dengan obstruksi jalan nafas yang ditandai dengan penumpukan sekret yang berlebihan. Temuan pada ketiga pasien pada hari ketiga menunjukkan bahwa masalah pembersihan jalan nafas yang tidak efektif belum sepenuhnya teratasi. Hal ini terbukti pada satu pasien, yang terus terlihat kehabisan nafas, dan ronki masih dapat dideteksi selama auskultasi paru. Pasien ketiga masih mengalami sianosis dan ronki yang signifikan di area paru kanan, dan kondisi pasien kedua semakin parah sehingga dirujuk ke ICU Melati. Rekomendasi: Pasien wajib mematuhi prosedur standar rumah sakit setiap saat.

Kata kunci : *Pneumonia, Gangguan Pernapasan Akut, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit yang disebabkan oleh peradangan atau pembengkakan yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur yang menyebabkan infeksi/radang pada saluran pernafasan dan jaringan paru-paru (Agustyana et al., 2019). Pneumonia ditandai dengan batuk dan tanda-tanda kesulitan bernapas, yaitu napas cepat, kadang disertai tertariknya dinding dada bagian bawah akibat peradangan lama dalam organ paru (alveoli) serta bisa menyebabkan macam bakteri seperti virus, jamur, dan bakteri dalam bentuk peradangan paru disertai eksudasi dan konsolidasi. Bersihan jalan napas yang tidak efektif merupakan masalah keperawatan yang disebabkan oleh pneumonia yang mana seseorang terancam benar atau belum terkait tidak mempunyai mengeluarkan dahak nyata atau potensial terkait dengan ketidakmampuan batuk secara efektif. (Tahir dkk, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini adalah dengan meningkatkan cakupan deteksi dini penyakit pneumonia dengan menerapkan dan menerapkan pola hidup sehat untuk memperkuat daya tahan tubuh, menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan, tidak merokok, dan mendapatkan vaksinasi. memperluas promosi kesehatan. tentang pneumonia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pneumonia merupakan penyebab utama kematian penduduk di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian. Di Indonesia, data Riskesdas menyebutkan pneumonia

menduduki peringkat kedua penyebab kematian dan diperkirakan penyakit paru paru secara global mencapai 3,45%. Di Indonesia, prevalensi penyakit paru pada tahun 2021 sebesar 4,5%. Pada tahun 2021, mayoritas penderita pneumonia masih menjadi penyebab utama 73,9% kematian (Kemenkes RI, 2020).

Dinkes Provinsi Jawa Timur memproyeksikan 44,3% kasus pneumonia terjadi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. Sementara itu, menurut Dinas Kesehatan, sebanyak 2.744 kasus pneumonia terjadi di Pasuruan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, terdapat 1.805 kasus pneumonia pada laki-laki dan 1.754 kasus pada perempuan. Pada tahun 2024, informasi yang diperoleh dari unit HCU Lotus RSUD BANGIL mengungkapkan bahwa dalam sebulan sebelumnya terdapat 55 pasien yang terdiagnosis pneumonia.

Peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang **“Pelayanan Asuhan terhadap Orang dengan penyakit paru yang mempunyai Diagnosa Pembersihan Saluran napas yang kurang efektif”** berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan umum

Untuk melakukan studi kasus tentang “Pelayanan kesehatan dengan orang yang mempunyai penyakit paru dengan Pembersihan Saluran Napas yang kurang paten” berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas.

I.2.2 Tujuan khusus

- 1 Melakukan pengkajian keperawatan di ruang Lotus HCU RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan dengan orang penyakit paru dengan permasalahan keperawatan pembersihan saluran napas yang kurang adekuat
- 2 Menyusun diagnosa keperawatan dengan orang penyakit paru yang tidak mendapatkan pembersihan jalan napas adekuat di ruangan HCU Lotus RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan
- 3 Membuat rencana asuhan keperawatan di ruang Lotus HCU RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada pasien pneumonia yang tidak mendapat izin jalan nafas yang adekuat.
- 4 Mendirikan unit HCU Lotus RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan orang yang mempunyai penyakit paru yang tidak Adekuat
- 5 Mengkaji pelayanan perawat di ruang Lotus HCU RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada pasien pneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Adekuat

I.3 Manfaat

I.3.1 Manfaat teoritis

Mampu menjadi teladan dalam memberikan asuhan keperawatan profesional sesuai standar keperawatan pada pasien pneumonia yang tidak mendapat izin jalan nafas yang adekuat, dan menjadi sumber informasi bagi

perkembangan masa depan dalam pemberian pelayanan keperawatan profesional yang menyeluruh dan efisien.

I.3.2 Manfaat praktis

1. Bagi nurse

Meningkatkan kognitif nurse dalam memberikan pelayanan kesehatan pada orang dengan penyakit paru yang mempunyai bersihan jalan nafas tidak efektif sehingga dapat memberikan perawatan dan pengobatan yang tepat.

2. Bagi Rumah Sakit

Temuan penelitian ini harus berkontribusi pada pemahaman kita tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia.

3. Bagi Keluarga

Mendorong anggota keluarga untuk membantu memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita pneumonia agar tidak terkena dispnea dan penderitaannya dapat diminimalkan.

4. Bagi Ladang pendidikan

Bisa digunakan seperti penelusuran pengetahuan atau panduan untuk membuat dan meningkatkan program pendidikan keperawatan bagi pasien pneumonia yang tidak mendapat izin jalan napas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- KG Agustyana (2019). *Hubungan kondisi fisik rumah dengan prevalensi pneumonia pada balita yang tinggal di wilayah metropolitan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 176–185.
- Wahyuni, T., dan Brilianty, GD (2018). *Analisis Inovasi Terapi Fisioterapi Dada pada Praktek Klinis Keperawatan untuk Airway Clearance pada Pasien Pasca VP Shunt Pneumonia di Unit Perawatan Intensif RS Abdul Wahab Sjahrane Samarinda*, 2018.
- Dewi, Ida Putu Ayu Apsari. Efektivitas asuhan keperawatan pembersihan saluran nafas di IGD RS Sanjiwani Gianyar tahun 2021 belum efektif pada pasien pneumonia. Keperawatan Dis. Jurusan, 2021–2021.
- KDS Dewi (2018). Di Ruang Oleg RSUD Mangusada Badung tahun 2018 diberikan gambaran tentang asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien pneumonia yang mempunyai bersihan jalan nafas tidak efektif (Disertasi Doktor Departemen Keperawatan 2018).
- Hidayatin, T. (2019). Pengaruh pemberian fisioterapi dada dan pursed lips breathing (tiupan lidah) terhadap bersihan jalan nafas pada anak balita dengan pneumonia. *Surya*, 11(01), 15-21.
- Hutasoit, E. S. (2019). Proses keperawatan: perkembangan dan konsep.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. In Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, D. P. Y., & Musta'in, M. (2022). Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Pneumonia di Desa Jatihadi Kecamatan Sumber. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1).
- 2019; Hutasoit, ES. Konsepsi dan perkembangan proses koagulasi.
- Kementerian Kesehatan di Indonesia (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. pada Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Musta'in, M., dan Sari, DPY. (2022). Penjelasan mengenai belum memadainya penatalaksanaan pembersihan saluran napas pada anak penderita pneumonia di Desa Jatihadi Kecamatan Sumber. *Jurnal Holistik dan Ilmu Kesehatan*, 4(1).